

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk kepentingan tes formatif dan sumatif, para guru IPA sebagian besar menggunakan soal bentuk campuran antara pilihan ganda dan uraian. Guru IPA di jenjang SD lebih banyak menggunakan soal isian dan tes lisan.
- 2) Ada beberapa sumber soal tes yang digunakan para guru IPA, yaitu membuat sendiri, membuat bersama sejawat di KKG/MGMP, memodifikasi soal yang telah ada, atau mengadopsi soal yang tersedia.
- 3) Bentuk soal penguji kompetensi ilmiah model PISA masih belum dikenal dan dikuasai guru IPA pada umumnya.
- 4) Bagi guru IPA, mengidentifikasi kompetensi ilmiah yang diuji dalam soal yang sudah ada atau yang dibuat sendiri ternyata relatif lebih sulit daripada mengembangkan soal berbasis kompetensi ilmiah. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi tentang bentuk keterampilan ilmiah yang terwujud dalam bentuk soal tidak dapat dibentuk atau disamakan dalam waktu atau kesempatan yang singkat.
- 5) Proporsi kompetensi ilmiah yang paling banyak diuji oleh soal pilihan ganda IPA buatan para guru IPA secara berurutan adalah (1) Menjelaskan fenomena secara ilmiah; (2) Menginterpretasi data dan bukti secara ilmiah; (3) Mengevaluasi dan merancang penyelidikan secara ilmiah.
- 6) Program PJJAKPG KompI telah berhasil mengenalkan para guru IPA pesertanya mengenai literasi ilmiah, kompetensi ilmiah, dan cara mengembangkan soal yang menguji kompetensi ilmiah.

- 7) Program PJJAKPG KompI yang diterapkan selama tiga angkatan belum dapat mewakili bentuk keterlaksanaan secara mapan. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor jumlah dan kriteria peserta yang belum terstandarisasi.
- 8) Latar belakang pendidikan terakhir guru IPA ternyata mempengaruhi keterampilan mengembangkan soal berbasis kompetensi ilmiah. Oleh karena itu, para guru IPA SD yang berlatar belakang Pendidikan Guru SD harus lebih ditingkatkan pengalamannya terkait sains dalam pelatihan.
- 9) Meskipun telah dapat mengakomodasi terjadinya lingkungan belajar sejawat dan dialog refleksi, bagi guru intensitas bentuk pelatihan jarak jauh tatap muka belum dapat tergantikan oleh moda PJJ terkait analisis dan pengembangan soal.
- 10) Program PPJABPG KompI masih bersifat umum, belum spesifik melayani dengan tuntas kebutuhan yang berbeda-beda untuk guru IPA di jenjang sekolah yang berbeda. Hal ini terkait dengan kebutuhan proporsi kedalaman materi, tingkat kognitif, dan bentuk soal yang berbeda-beda tiap jenjangnya. Latar belakang pendidikan guru IPA di tiap jenjang juga menentukan kebutuhan prioritas materi pelatihan yang berbeda-beda.
- 11) Pelaksanaan PJJAKPG KompI dalam 3 angkatan pelaksanaan belum dapat memberikan gambaran utuh implementasinya di kelas.

5.2 Rekomendasi

- 1) Penelitian lanjutan terkait PPPJABPG KompI harus dipisahkan berdasarkan kategorisasi jenjang sekolah yang diampu guru IPA pesertanya, agar dapat lebih spesifik memecahkan masalah sesuai tantangan yang berbeda-beda.
- 2) Idealnya PJJAKPG KompI merupakan rangkaian lanjutan setelah pelatihan mengenai pembelajaran peserta didik aktif/pembelajaran inkuiri/ berbasis HOTS/berbasis literasi ilmiah.

- 3) Setiap angkatan PJJAKPG KompI harus dilanjutkan ke tahap kedua, yang meliputi implementasi di kelas, pendampingan dan evaluasi.
- 4) Penelitian lanjutan terkait PPJABPG KompI dapat membandingkan peserta yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis kompetensi ilmiah dengan yang belum mengikuti pelatihan.
- 5) Penelitian lanjutan tentang PPJABPG KompI juga dapat dikaitkan dengan fenomena implementasi, pendampingan dan evaluasi angkatan yang telah menyelesaikan pelatihan pertama.
- 6) Penelitian lanjutan juga dapat berupa pengembangan pelatihan menganalisis dan mengembangkan soal berbasis kompetensi ilmiah dalam bentuk pilihan ganda kompleks dan uraian.
- 7) Selain mengoptimalkan forum antar peserta, rancangan penilaian oleh sejawat dalam PJJ perlu dibuat sebagai salah satu sumber umpan balik efektif.
- 8) Dalam penyelenggaraan pelatihan jarak jauh dalam jaringan, keberadaan tenaga administrasi yang mendampingi pengampu selama kegiatan sangat diperlukan.
- 9) Pelatihan dalam bentuk tatap muka tetap menjadi pilihan utama yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan guru IPA dalam melaksanakan penilaian, termasuk menganalisis dan mengembangkan soal tes.